

TINGKAT ADOPSI INOVASI PETANI TERHADAP TEKNOLOGI BUDIDAYA KACANG TANAH DI DESA BELANGIAN, KECAMATAN ARANIO KABUPATEN BANJAR

The Level of Farmer Innovation Adoption to Farming Technology of Groundnut in Belangian Village, District of Aranio, Banjar Regency

Irpansyah*, Suprijanto, Yudi Ferrianta

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: Irpansyahivan@yahoo.co.id

Abstrak. Masalah utama dalam pengembangan komoditas pertanian termasuk kacang tanah adalah sistem penerapan inovasi teknologi. Selain itu produktivitas kacang tanah saat ini sangat rendah karena penggunaan benih dan teknologi prapanen dan pasca panen yang sederhana. Kendala lainnya, petani masih menggunakan teknologi tradisional yang tidak memperhatikan teknologi spesifik yang dikehendaki oleh tanaman kacang tanah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi budidaya kacang tanah di Desa Belangian, Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar dengan menggunakan metode survei. Pengambilan contoh dilakukan dengan cara bertahap (*multiple stage sampling*) : (1) menentukan desa tempat penelitian, ditentukan dengan cara metode sengaja (*purposive method sampling*), (2) menentukan jumlah sampel petani kacang tanah, ditentukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*) sedangkan analisis yang digunakan adalah data kualitatif. Data tersebut menggunakan skoring dan persentase untuk mendapatkan tingkat adopsi inovasi petani yang mana tiap variabel data diolah menggunakan kelas bertingkat sebanyak 3 kelas, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi budidaya kacang tanah secara umum berada pada kategori sedang (belum mamadai/optimal) dengan kriteria $55,56\% \leq \text{TAI} < 77,78\%$ dan persentase sebesar 66,13%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang selama ini dilakukan oleh petani di Desa Belangian mengenai teknologi budidaya kacang tanah belum sepenuhnya diterapkan.

Kata kunci: inovasi, adopsi inovasi, teknologi, kacang tanah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, melakukan pembangunan pertanian dengan tujuan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat pertanian dalam proses pembangunan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, distribusi, keanekaragaman hasil-hasil pertanian, penanganan pasca panen serta pemasaran (Fatah, 2006).

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah untuk melibatkan para petani sebagai subjek, karena petanilah yang terlibat langsung dalam mengelola dan melaksanakan usahatani, mengalokasikan

sumberdaya yang ada, baik sumberdaya alam dan modal maupun sumberdaya teknologi (Fatah, 2006).

Seperti halnya sebagian besar wilayah di Indonesia yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, Kabupaten Banjar juga masih menjadikan pertanian sebagai salah satu lapangan usaha andalan pembangunan ekonomi.

Salah satu komoditas yang diusahakan di Kabupaten Banjar yaitu kacang tanah. Tanaman kacang tanah memiliki peranan yang sangat penting bagi petani yang mengusahakannya di Desa Belangian Kecamatan Aranio. Budidaya kacang tanah di desa ini telah dilakukan sejak lama dan turun-temurun dengan cara bercocok

tanam tradisional tujuannya adalah sebagai sumber pendapatan utama bagi petani di desa tersebut.

Sementara itu hal yang menjadi masalah utama dalam pengembangan komoditas pertanian termasuk kacang tanah adalah sistem penerapan inovasi teknologi. Selain itu produktivitas kacang tanah saat ini sangat rendah karena penggunaan benih dan teknologi prapanen dan pasca panen yang sederhana. Petani masih menggunakan teknologi tradisional yang tidak memperhatikan teknologi spesifik yang dikehendaki oleh tanaman kacang tanah tersebut. Di samping itu, teknologi spesifik yang belum dilihat secara nyata hasilnya oleh petani, belum tentu diterima secara langsung.

Petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah diartikan sebagai penyewa, bagi hasil (penyakap) atau pemilik (Samsudin, 1982).

Adopsi inovasi di bidang pertanian adalah merupakan hasil dari kegiatan suatu komunikasi pertanian dan karena komunikasi itu melibatkan interaksi sosial diantara masyarakat, maka proses adopsi inovasi terkait dengan pengaruh interaksi antar individu, antar kelompok, anggota masyarakat atau kelompok masyarakat, juga dipengaruhi oleh interaksi antar kelompok dalam masyarakat. Proses adopsi inovasi yang terjadi pada kelompok tani pada prinsipnya adalah kumulatif dari adopsi individual, sehingga tahapan-tahapan adopsi inovasi individual juga berlaku bagi tahapan adopsi inovasi kelompok (Soekartawi, 2005).

Informasi pertanian dalam hal ini dibatasi sebagai bahan pelajaran atau pengetahuan yang dapat dipakai atau digunakan oleh petugas, keluarga petani, atau masyarakat untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah dalam melakukan usahatani (Sulistianti, 2006).

Informasi pertanian sebagai materi penyuluhan pertanian tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi harus dapat memberi dan mendorong kesadaran serta dapat memberi kemungkinan-kemungkinan (alternatif) sehingga menimbulkan minat untuk melaksanakan atau

dengan perkataan lain dapat mencapai tingkat motivasi (Sulistianti, 2006).

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* (L.) Merr) merupakan anggota famili Leguminosae, sub famili Papilionidae, genus *Arachis*. Genus *Arachis* merupakan tanaman herba, memiliki empat helaian daun yang disebut tetra foliate, dan memiliki daun penumpu. Bunganya berbentuk kupu-kupu dengan tabung hipatium, dan buah atau polongnya tumbuh di dalam tanah (Trustinah 1993 dalam Eliza 2002). Sumarno (1993) dalam Eliza (2002) menjelaskan bahwa tanaman kacang tanah berbunga pada umur kurang lebih 20 hari dan berlanjut hingga umur kurang lebih 75 hari. Bunga yang berhasil menjadi polong hanya bunga yang terbentuk pada tanaman berumur 30 hari.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi budidaya kacang tanah di Desa Belangian, Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses adopsi inovasi teknologi budidaya kacang tanah di Desa Belangian, Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

Kegunaannya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta bermanfaat sebagai referensi, penyedia informasi dan bahan melakukan penelitian lanjutan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, guna lebih meningkatkan pertanian dan taraf hidup petani di desa tersebut.
3. Bagi Desa Belangian, diharapkan aparat dan kelompok tani desa bisa menjadikan panduan dan referensi untuk menerapkannya ke masyarakat desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Aranio. Dipilihnya daerah ini karena daerah ini merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas kacang tanah di Kabupaten Banjar. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari 2017

sampai Agustus 2017, yaitu dari pengambilan data, pengolahan data sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Dan primer didapatkan dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder didapat melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, dinas atau instansi terkait dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan contoh dilakukan dengan cara bertahap :

1. Tahap pertama : menentukan desa tempat penelitian, ditentukan dengan metode sengaja (*Purposive method sampling*). Dengan memilih metode ini yaitu menentukan lokasi penelitian secara sengaja, dianggap secara representative.
2. Tahap kedua : Pemilihan dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu menentukan jumlah sampel. Menurut data profil desa jumlah petani di Desa Belangian yang menanam kacang tanah sebanyak 190 orang.

Menurut Roscoe (1992:253) yang dikutip Sugiono(1999:12) dalam Suprijanto (2015:87) ukuran sampel yang layak untuk penelitian adalah 30–500. Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini mengambil sampel minimal yang layak, yaitu 30 sampel dari 190 petani.

Variabel Penelitian

Untuk memperoleh batasan jelas serta memudahkan dalam analisis data maka dibuat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi budidaya kacang tanah, meliputi : penyiapan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses adopsi inovasi teknologi budidaya kacang tanah, meliputi : saluran komunikasi, ciri sistem social, kegiatan promosi penyuluhan pertanian, sumber informasi dan keadaan geografis.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

1. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengetahui tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi budidaya kacang tanah, menggunakan skoring dan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$TAI = \frac{Sr D}{Sr I} \times 100\%$$

Dengan: TAI : Tingkat Adopsi Inovasi

Sr D : Skor yang didapat

Sr I : Skor ideal

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat adopsi inovasi tiap variabel data diolah menggunakan kelas bertingkat, sebanyak 3 kelas yaitu (1) rendah,(2) sedang dan (3) tinggi.

Dengan :

Skor tertinggi : Jumlah pertanyaan × bobot kelas tertinggi

Skor terendah : Jumlah pertanyaan × bobot kelas terendah

Rentang : Skor tertinggi – skor terendah

Interval : $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

TAI tinggi : $\geq \frac{(\text{Skor tertinggi} - \text{interval})}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$

TAI sedang : $\geq \frac{(\text{Skor tinggi} - \text{interval})}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\% < \text{TAI tinggi}$

TAI rendah : $< \text{TAI sedang}$

Dari analisis diatas maka diperoleh kriteria Tingkat adosi inovasi yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Tingkat adopsi inovasi tinggi, jika $TAI \geq 77,78\%$
 2. Tingkat adopsi inovasi sedang, jika $TAI \geq 55,56\% < 77,78\%$
 3. Tingkat adopsi inovasi rendah, jika $TAI < 55,56\%$
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses adopsi inovasi teknologi budidaya kacang tanah di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Adopsi Inovasi Petani terhadap Teknologi Budidaya Kacang Tanah di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar

Aktivitas penyuluhan pertanian ditujukan untuk masyarakat tani tentang pertanian, khususnya teknologi budidaya kacang tanah yang bertujuan untuk membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan petani, dan diharapkan dapat menunjang pelaksanaan kegiatan usahatani. Berdasarkan data yang diperoleh, secara umum tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi budidaya kacang tanah belum memadai/optimal. Hal ini terlihat dengan keragaman penerapan tiap komponen teknologi budidaya kacang tanah, utamanya dalam hal penyiapan lahan dan penanganan panen dan pasca panen. Untuk melihat kondisi saat ini berdasarkan hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

Penyiapan benih

Benih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pertanaman di lapangan. Benih tanaman kacang tanah yang baik adalah benih yang diperoleh dari penangkar benih atau di toko tani yang telah berlabel dengan ciri seperti varietas yang tahan hama dan penyakit serta mempunyai daya tumbuh yang besar, lebih dari 90 persen, sehingga dapat diperoleh produksi yang optimal. Tingkat adopsi inovasi (penyiapan benih) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat adopsi inovasi (penyiapan benih), tahun 2017.

No	Tingkat Adopsi Inovasi (%)	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	$\geq 77,76$	Tinggi	2	6,67
2	$55,52 \leq TAI < 77,76$	Sedang	28	93,33
3	$< 55,52$	Rendah	0	00,00
Total			30	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2017

Berdasarkan data Tabel 1, tingkat adopsi inovasi petani pada kegiatan penyiapan benih berada pada kriteria $55,52\% \leq TAI < 77,76\%$ dengan nilai 71,75%, jadi diketahui bahwa tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi budidaya kacang tanah berada pada kategori sedang, dengan jumlah petani terbanyak pada kategori sedang 28 orang (93,33%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani responden sudah cukup memahami dalam

penyiapan benih seperti penggunaan benih berlabel, penyeleksian benih dan perlakuan benih. Keterangan sedang, menggambarkan bahwa kegiatan ini belum sepenuhnya dilakukan oleh petani, karena masih ada beberapa di antaranya yang belum mengikuti prosedur penyiapan benih untuk penanaman.

Penyiapan lahan

Untuk kegiatan penyiapan lahan penanaman benih kacang tanah petani di Desa Belangian belum sepenuhnya melaksanakan pengolahan tanah dan pemberian pupuk dasar serta pengapuran yang sesuai dengan teknis budidaya yang dianjurkan, sebagian besar petani hanya membersihkan gulma tanpa melakukan pengolahan lahan, sehingga pertumbuhan benih di lapangan tidak optimal. Tingkat adopsi inovasi (penyiapan lahan) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat adopsi inovasi (penyiapan lahan), tahun 2017.

No	Tingkat Adopsi Inovasi (%)	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	$\geq 77,76$	Tinggi	0	00,00
2	$55,52 \leq TAI < 77,76$	Sedang	3	10,00
3	$< 55,52$	Rendah	27	90,00
Total			30	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2017

Berdasarkan data Tabel 2, tingkat adopsi inovasi petani pada kegiatan penyiapan lahan berada pada kriteria $< 55,52\%$ dengan nilai 47,62%, jadi terlihat bahwa tingkat adopsi inovasi petani pada kegiatan penyiapan lahan termasuk kategori rendah, dengan jumlah petani terbanyak pada kategori rendah 27 orang (90%).

Penyebab rendahnya tingkat adopsi inovasi petani untuk kegiatan penyiapan lahan disebabkan karena petani belum melakukan pengolahan tanah sesuai dengan anjuran, begitu pula dengan pemberian pupuk dasar dan pengapuran belum dilaksanakan oleh petani.

Penanaman

Salah satu komponen teknologi budidaya kacang tanah yang pelaksanaannya sudah hampir optimal/sesuai anjuran adalah teknis penanaman di lapangan. Petani telah mengetahui jarak tanam dan kedalaman. Tingkat adopsi inovasi (penanaman) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat adopsi inovasi (penanaman), tahun 2017.

No	Tingkat Adopsi Inovasi (%)	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	$\geq 77,76$	Tinggi	30	100,00
2	$55,52 \leq TAI < 77,76$	Sedang	0	00,00
3	$< 55,52$	Rendah	0	00,00
Total			30	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2017

Berdasarkan data Tabel 3, tingkat adopsi inovasi petani pada kegiatan penanaman berada pada kriteria $\geq 77,76\%$ dengan nilai 91,91%, jadi diketahui bahwa kegiatan penanaman benih kacang tanah, tingkat adopsi petani berada pada kategori tinggi, dengan jumlah petani semuanya (30 orang) 100,00% berada pada kategori tinggi.

Tingginya tingkat adopsi inovasi petani terhadap kegiatan penanaman disebabkan karena petani sudah melaksanakan penanaman sudah sesuai dengan anjuran, dimana dalam kegiatan penanaman di lapangan, petani telah sepenuhnya mengetahui atau memperhatikan jarak tanam dan lubang tanam serta waktu tanam yang tepat.

Pemeliharaan

Upaya pemeliharaan kacang tanah yang sesuai dengan teknik budidaya yang dianjurkan guna memperbaiki pertumbuhan dan produktivitas tanaman kurang mendapat perhatian yang optimal dari petani. Kegiatan penyulaman, penyiangan, pembumbunan dan pemupukan serta perlindungan tanaman dari hama dan penyakit secara terpadu sesuai yang dianjurkan belum sepenuhnya diperhatikan oleh petani, sehingga kuantitas dan kualitas produksi yang diperoleh belum maksimal. Tingkat adopsi inovasi (pemeliharaan) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat adopsi inovasi (pemeliharaan), tahun 2017.

No	Tingkat Adopsi Inovasi (%)	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	$\geq 77,76$	Tinggi	0	00,00
2	$55,52 \leq TAI < 77,76$	Sedang	26	86,67
3	$< 55,52$	Rendah	4	13,33
Total			30	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2017

Berdasarkan data Tabel 4, tingkat adopsi inovasi petani pada kegiatan pemeliharaan berada pada kriteria $55,52\% \leq TAI < 77,76\%$ dengan nilai 65,24%, jadi diketahui bahwa kegiatan

pemeliharaan tanaman, tingkat adopsi inovasi petani berada pada kategori sedang, dengan jumlah petani terbanyak pada kategori sedang 26 orang (86,67%).

Dengan melihat hasil di atas kategori sedang (65,24%) menggambarkan bahwa kegiatan ini belum sepenuhnya dilakukan oleh petani, hasil tersebut disebabkan karena petani melaksanakan pemeliharaan masih ada beberapa hal di antaranya yang belum sesuai dengan anjuran. Untuk meningkatkan pengetahuan dan teknik pemeliharaan masih diperlukan adanya penyuluhan secara intensif.

Panen dan Pasca Panen

Umumnya petani telah dapat menentukan umur tanaman dan ciri-ciri visual tanaman terutama dalam penentuan umur panen tanaman, namun ada beberapa hal yang masih belum optimal dan efisien dalam pemanenan. Untuk pasca panen umumnya kacang tanah siap dipasarkan dalam bentuk polong tanpa ada penyortiran/penggolongan kualitas polong kacang tanah, sehingga harga jual sama rata. Produk olahan yang berbahan kacang tanah pun, hampir tidak ada petani yang membuatnya. Tingkat adopsi inovasi (panen dan pasca panen) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat adopsi inovasi (panen dan pasca panen), tahun 2017.

No	Tingkat Adopsi Inovasi (%)	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	$\geq 77,76$	Tinggi	0	00,00
2	$55,52 \leq TAI < 77,76$	Sedang	7	23,33
3	$< 55,52$	Rendah	23	76,67
Total			30	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2017

Berdasarkan data Tabel 5, tingkat adopsi inovasi petani pada kegiatan panen dan pasca panen berada pada kriteria $< 55,52\%$ dengan nilai 54,13%, jadi diketahui bahwa kegiatan panen dan pasca panen kacang tanah, tingkat adopsi inovasi petani berada pada kategori rendah, dengan jumlah petani terbanyak pada kategori rendah 23 orang (76,67%).

Penyebab rendahnya tingkat adopsi inovasi petani untuk kegiatan panen dan pasca panen disebabkan karena petani belum efektif dan efisien pada saat pemanenan yaitu masih dengan cara tradisional/manual, penyebab lainnya kurangnya keterampilan tentang cara-cara membuat produk olahan berbahan kacang tanah.

Dari data yang telah dikumpulkan, maka dibuat ringkasan komponen teknologi budidaya kacang tanah yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat adopsi inovasi tiap komponen teknologi budidaya kacang tanah, tahun 2017.

No	Komponen	Sr D	Sr I	TAI (%)	Kategori
1	Penyiapan Benih	452	630	71,75	Sedang
2	Penyipan Lahan	300	630	47,62	Rendah
3	Penanaman	579	630	91,91	Tinggi
4	Pemeliharaan	411	630	65,24	Sedang
5	Panen dan Pasca Panen	341	630	54,13	Rendah

Sumber: Pengolahan data primer, 2017

Jadi secara keseluruhan maka didapatkan Tingkat Adopsi Inovasi Petani terhadap Teknologi Budidaya Kacang Tanah di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, yang mana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi budidaya kacang tanah di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, tahun 2017.

No	Tingkat Adopsi Inovasi (%)	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	$\geq 77,78$	Tinggi	0	00,00
2	$55,56 \leq \text{TAI} < 77,78$	Sedang	30	100,00
3	$< 55,56$	Rendah	0	00,00
Total			30	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2017

Berdasarkan data Tabel 7, tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi budidaya kacang tanah berada pada kriteria $55,56\% \leq \text{TAI} < 77,78\%$ dengan nilai 66,13%, jadi diketahui bahwa Tingkat Adopsi Inovasi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Kacang Tanah di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, berada pada kategori sedang, dengan jumlah petani semuanya 30 orang (100,00%).

Dengan melihat hasil di atas kategori sedang (66,13%) menggambarkan bahwa tingkat adopsi inovasi petani mengenai teknologi budidaya kacang tanah belum sepenuhnya diterapkan oleh petani. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan penyuluhan dapat lebih intensif, agar petani dapat mengadopsi teknologi budidaya tanaman kacang tanah dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan penyuluhan partisipatif. Adapun kegiatan yang cocok dilaksanakan yakni

demplot/ demonstrasi cara, dengan harapan adanya pembuatan demplot ini tercipta keragaman ditingkat penerapan teknologi budidaya kacang tanah pada petani dapat teratasi, artinya tingkat adopsi teknologi oleh petani dapat ditingkatkan, sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat dalam Proses Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Kacang Tanah

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses adopsi inovasi teknologi budidaya kacang tanah diukur dari saluran komunikasi, sistem sosial, kegiatan promosi penyuluh pertanian, sumber informasi dan keadaan geografis. Faktor-faktor ini dikategorikan menjadi tinggi, sedang dan rendah. Faktor-faktor yang menjadi penghambat adopsi inovasi teknologi budidaya kacang tanah disajikan pada Tabel 8.

Berdasarkan data Tabel 8, Persentase faktor yang menjadi penghambat tertinggi adalah kegiatan promosi penyuluh pertanian (99,33%). Ini sejalan dengan data yang diperoleh bahwa kegiatan penyuluh pertanian di Desa Belangian hampir tidak ada, khususnya kegiatan teknologi berbudidaya kacang tanah.

Diurutan tertinggi kedua adalah sumber informasi (85,00%). Sulitnya mendapatkan informasi mengenai teknologi budidaya kacang tanah disebabkan berbagai kendala seperti kurangnya keaktifan penyuluh memberikan informasi, akses jaringan telepon seluler tidak

Tabel 8. Faktor-faktor yang menjadi penghambat adopsi inovasi teknologi budidaya kacang tanah, tahun 2017.

No	Komponen	Sr D	Sr I	(%)	Kategori
1	Saluran Komunikasi	371	450	82,45	Tinggi
2	Sistem Sosial	324	540	57,96	Sedang
3	Kegiatan Promosi Penyuluh Pertanian	447	450	99,33	Tinggi
4	Sumber Informasi	459	540	85,00	Tinggi
5	Keadaan Geografis	304	360	84,44	Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer, 2017

ada, akses jaringan listrik hanya berfungsi malam hari, tidak adanya informasi/arahan dan motivasi dari aparat desa tentang teknologi budidaya kacang tanah. Umumnya masyarakat di sana berbudidaya kacang tanah secara turun temurun (tradisional).

Selanjutnya adalah keadaan geografis (84,44%). Keadaan geografis menjadi faktor penghambat ketiga tertinggi yang disebabkan oleh berbagai hambatan, yang utama adalah lokasi Desa Belangian berada di ujung Kecamatan Aranio dan aksesnya melalui jalur air waduk riam kanan, selain itu juga memakan banyak waktu dan biaya untuk ke lokasi Desa tersebut. Hal lainnya adalah wilayah desa Belangian curam dan berbukit-bukit.

Selanjutnya adalah saluran komunikasi (82,45%) juga menjadi faktor penghambat yang mana disebabkan kurangnya komunikasi yang baik dan berkesinambungan dengan petugas penyuluh pertanian, tidak aktifnya kelompok tani di desa Belangian, melalui komunikasi media massa pun terkendala oleh listrik yang berguna hanya malam hari dan jaringan telepon seluler tidak ada.

Untuk sistem sosial (57,96%) berada pada persentase sedang, ini artinya masyarakat di desa Belangian walaupun berbudidaya kacang tanah cenderung masih tradisional tetapi mereka sangat antusias dan terbuka kepada orang yang berkunjung ke desa tersebut. Di lain hal sistem sosial sedikit menjadi hambatan karena aparat desa dan lembaga desa seperti kelompok tani belum begitu berperan terhadap kemajuan pertanian di sana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi budidaya kacang tanah secara umum berada pada kategori sedang (belum mamadai/optimal) dengan kriteria $55,56\% \leq TAI < 77,78\%$ dan persentase sebesar 66,13%. Adapun tingkat adopsi inovasi petani tiap komponen adalah:
 - a. Penyiapan benih berada pada kategori sedang (belum mamadai/optimal) dengan kriteria $55,52\% \leq TAI < 77,76\%$ dan persentase sebesar 71,75%.

- b. Penyiapan lahan berada pada kategori rendah (tidak mamadai/optimal) dengan kriteria $< 55,52\%$ dan persentase sebesar 47,62%.
 - c. Penanaman berada pada kategori tinggi (sudah hampir optimal) dengan kriteria $\geq 77,76\%$ dan persentase sebesar 91,91%.
 - d. Pemeliharaan berada pada kategori sedang (belum mamadai/optimal) dengan kriteria $55,52\% \leq TAI < 77,76\%$ dan persentase sebesar 65,24%
 - e. Panen dan pasca panen berada pada kategori rendah (tidak mamadai/optimal) dengan kriteria $< 55,52\%$ dan persentase sebesar 54,13%.
2. Secara umum faktor penghambat proses adopsi inovasi teknologi budidaya kacang tanah disebabkan kurangnya keaktifan penyuluh pertanian, sumber informasi yang minim dan terbatas, lokasi desa di pedalaman, jaringan saluran komunikasi seluler tidak ada, dan masyarakat petani di sana cenderung berusahatani masih tradisional (turun-temurun). Adapun tingkatan tiap komponen faktor penghambat adalah:
 - a. Kegiatan promosi penyuluh pertanian (99,33%)
 - b. Sumber informasi (85,00%)
 - c. Keadaan geografis (84,44%)
 - d. Saluran komunikasi (82,45%)
 - e. Sistem sosial (57,96%).

Saran

Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan tingkat adopsi inovasi petani maka diperlukan adanya penyuluhan yang lebih intensif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan penyuluhan partisipatif.
2. Diharapkan aparat desa berperan besar terhadap penerapan teknologi-teknologi pertanian yang terbaru untuk kemajuan pertanian dan kesejahteraan masyarakat Desa Belangian.
3. Diharapkan instansi pemerintah dan dinas yang terkait di bidang pertanian dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, 2002. Penerapan Beberapa Cara Penyiapan Lahan Pada Budidaya Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Dengan Beberapa Dosis Pemupukan Nitrogen [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Fatah, L. 2006. Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Pustaka Banua. Banjarmasin.
- Mosher, A. T. 1981. Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi. Yasaguna. Jakarta.
- Samsudin, U. S. 1982. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Binacipta. Bandung.
- Soekartawi, 2005. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sulistianti, T. 2006. Peranan Informasi Pertanian Media Cetak Dalam Penerapan Usahatani Sayur-sayuran Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru
- Suprijanto, 2015. Metode Penelitian Sosial. Teori dan Aplikasinya Edisi 2. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin: Citra Indah